**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

* + 1. **Tinjauan Tentang Metode Pengajaran**

1. **Pengertian Metode Pengajaran**

Sebelum mendefinisikan tentang metode *Drill,* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Karena metode pengajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaraan. Dalam pengertian umum, metode dapat diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu secara tegas. Menurut al-Syaibany yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi, dari beberapa pendapat ahli menurunkan pengertian metode sebagai berikut:

* + - 1. Prof. Mohd. Atiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala dalam segala mata pelajaran. Ini adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu.
      2. Prof. Mohd. Abd. Rohim Ghunaimah mengartikan, metode sebagai cara-cara yang praktis dalam menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.
      3. Prof. Ali al-Jumbalati dan Abu al-Fath Attawanisy mengartikan, metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.
      4. Prof. Saleh Abdul Aziz dan Dr Abd. Aziz Abd. Majid meminjam dua makna metode dari pendidik Amerika Kill Patrick, yaitu makna yang luas dan menyeluruh yaitu memperoleh maklumat-maklumat ditambah dengan pandangan kebiasaan berfikir, dan lain-lain.
      5. Edgar Bruce Wesley mengartikan, metode dalam bidang pendidikan sebagai rentetan kegiatan belajar pada murid, atau ia adalah proses yang pelaksanaannya sempurna menghasilkan kegiatan belajar, atau ia adalah jalan yang dengannya pengajaran itu menjadi berkesan.[[1]](#footnote-2)

Sedangkan mengajar adalah kegiatan guru dan murid untuk mencapai tujuan tertentu.[[2]](#footnote-3) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengajar berarti memberi pelajaran.[[3]](#footnote-4) Diartikan juga bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik.[[4]](#footnote-5) Sedangkan kegiatan pengajaran adalah kegiatan yang terarah dan sekaligus mempunyai berbagai segi, bertujuan untuk mencapai proses belajar yang diinginkan.[[5]](#footnote-6)

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.[[6]](#footnote-7) Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru pada kegiatan pembelajaran guna mengantarkan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1. Pentingnya Pemilihan dan Penggunaan Metode

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Metode mengajar memiliki arti yang sangat penting lebih dari sekedar alat untuk menyampaikan ilmu pada peserta didik, akan tetapi juga untuk menolong peserta didik memperoleh pengajaran dan pembelajaran dari pendidikan. Keberadaan metode ini juga bermanfaat sebagai alat untuk menolong para pelajar untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan, sikap, minat, dan nilai-nilai yang diinginkan.[[7]](#footnote-8)

Titik sentral dari sebuah kegiatan belajar mengajar ada pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran yaitu pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar, dan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Dan dapat memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara  lebih mandiri; memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; memudahkan guru mengadakan penilaian.[[8]](#footnote-9)

Maka dari itu pemilihan metode dan penggunaanya hendaklah diperhatikan seksama oleh pelaku pendidikan, dalam hal ini adalah pendidik (guru). Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang afektif, inovatif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan bagi kegiatan belajar siswa dikelas. Dalam pemilihan dan Penggunaa metode harus memperhatikan beberapa prinsip, prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah, Individulitas, Globalisasi, Berpusat pada minat siswa, Aktivitas, Motivasi, Pengajaran bermakna, Korelasi dan Konsentrasi.[[9]](#footnote-10)

Sebagai pijakan untuk mempermudah guru dalam pemilihan dan penggunaan metode, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik (Guru) :[[10]](#footnote-11)

1. Sesuai dengan tujuan pengajaran.
2. Sesuai dengan waktu, tempat, dan alat-alat yang tersedia dan tugas guru.
3. Sesuai dengan jenis kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pelajaran.
4. Menarik perhatian murid.
5. Maksudnya harus dipahami oleh murid.
6. Sesuai dengan kecakapan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah, adanya pemilihan dan penggunaan metode yang tepat, dengan memperhatikan berbagai prinsip dan faktor yang mempengaruhinya.

1. Macam-macam Metode Pengajaran

Beberapa pakar atau sumber menyebutkan macam-macam metode sebagai berikut :

* + - 1. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menyebutkan metode pembelajaran diantaranya adalah : (1) Metode ceramah ; (2) Metode diskusi ; (3) Metode Eksperimen ; (4) Metode demonstrasi ; (5) Metode pemberian tugas ; (6) Metode sosio drama ; (7) Metode *Drill* ; (8) Metode kerja kelompok ; (9) Metode Tanya jawab ; (10) Metode Proyek.[[11]](#footnote-12)
      2. Syahminan Zaini, dalam bukunya Diktatik Metodik dalam Pengajaran Islam menambahkan metode tersebut diantaranya meliputi : (1) Metode buku pelajaran (2) Metode bercerita (3) Metode eksperimen (4) Metode pemecahan masalah (5) Metode proyek dan unit (6) Metode mengajar beregu (7) Metode belajar berencana (8) Metode karya wisata (9) Metode berkemah (10) Metode survei desa.[[12]](#footnote-13)
      3. Winarno Surachmad yang dikutip oleh Suwarno juga menyebutkan selain metode-metode di atas masih terdapat beberapa metode lain yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu : (1) Metode simulasi (2) Metode seminar (3) Metode simponsium (4) Metode forum panel.[[13]](#footnote-14)

1. Peran Metode Pengajaran yang Efektif

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas. Disinilah kehadiran metode menepati posisi penting dalam pencapaian bahan pelajaran.[[14]](#footnote-15)

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta dapat memotifasi siswa dalam belajar yang akan berdampak positif pada pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.[[15]](#footnote-16) Tidak hanya itu seorang guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efesien.

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika keinginan prestasi belajar dapat tercapai dengan penggunaan metode yang tepat guna serta mengenai sasaran. Agar metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran.[[16]](#footnote-17)

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Oleh karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi Apabila terdapat kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah di programkan dalam suatu pelajaran, sebagai persiapan tertulis.[[17]](#footnote-18)

Berdasarkan pemahaman konsep-konsep yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan metode yang tepat akan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, efesien dan bermakna, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

1. **Metode *Drill***
2. Pengertian Metode *Drill.*

Seorang siswa perlu memilki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam hal olahraga, beternak maupun berkebun. Sebab itu dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran yang memenuhi keterampilan tersebut ialah teknik latihan atau *Drill* yaitu suatu teknik yang dapat diartikan sebagai cara suatu mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memilki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dara apa yang dipelajari.[[18]](#footnote-19)

Dalam buku Nana Sudjana, metode *Drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.[[19]](#footnote-20)

Beberapa ahli mendefinisikan metode *Drill* ini sebagai berikut :

1. Syahminan Zaini

Metode Latihan (*Drill*) adalah suatu cara menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan melakukan pengulangan berkali-kali terhadap hal yang sama dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat permanen.[[20]](#footnote-21)

1. Dimyati Aziz dan Achmad Patoni.

Metode *Drill* adalah suatu metode dalam pelajaran dan pendidikan dengan cara melatih anak-anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diajarkan.[[21]](#footnote-22)

1. Roestiyah.

Metode *Drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.[[22]](#footnote-23)

1. Basyirudin Usman.

Metode *Drill* adalah metode pengajaran yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.[[23]](#footnote-24)

1. Suwarna

Metode *Drill* adalah cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan[[24]](#footnote-25)

Dari berbagai pendapat diatas tentang metode *Drill* bisa ditarik kesimpulan bahwa metode *Drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara berulang-ulang agar siswa menguasai pelajaran dengan terampil. Dari segi pelaksanaan metode *Drill* ini hendaklah siswa dibekali tentang teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikannya sehingga siswa menjadi mahir dan terampil untuk melakukannya.

1. **Tujuan Metode *Drill***

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai saat menerapkan metode tersebut. Begitu juga metode *Drill* ini, Metode *Drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

1. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, percakapan atau mempergunakan alat.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak, dan mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir, antara tanda huruf dan sebagainya.[[25]](#footnote-26)
4. **Macam-Macam Metode *Drill***

Bentuk-bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, sebagai berikut :

1. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

1. Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

1. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

1. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

1. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.[[26]](#footnote-27)

1. **Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Drill***

Dalam menggunakan sebuah metode pasti memilki langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam penggunaan metode *drill* agar dapat berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi instruktur maupun siswa, diantaranya :

1. Tentang sifat-sifat suatu latihan, bahwa setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan yang sebelumnya. Hal ini disebabkan karena situasi dan pengaruh latihan yang lalu berbeda juga. Kemudian perlu diperhatikan juga adanya perubahan kondisi atau situasi yang menuntut daya tanggap atau respon yang berbeda pula.
2. Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah.[[27]](#footnote-28)

Pelaksanaan metode *drill* atau latihan siap dapat berjalan lancar, manakala seorang guru atau pendidik memperhatikan beberapa hal-hal berikut ini :

1. Perlu adanya penjelasan tentang apa yang menjadi tujuan, sehingga setelah seusai latihan siswa dapat mengerjakan sesuatu yang diharapkan guru.
2. Perlu adanya penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan.
3. Lama latihan perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa.
4. Perlu adanya kegiatan selingan agar siswa tidak merasa bosan.
5. Jika ada kesalahan segera diadakan perbaikan.[[28]](#footnote-29)

Dalam pengertian metode *drill* sebagaimana yang telah diulas diatas haruslah memilki beberapa perkara yang harus diperhatikan. *Pertama,*  perlu disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang sama persis dengan apa yang telah dipelajari oleh siswa, akan tetapi terjadinya proses belajar menggunakan metode *drill* adalah adanya situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, maka latihan kedua, latihan ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya. *Kedua,* situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulangi untuk dapat memperoleh respons dari siswa. Bilamana siswa dihadapakan oleh berbagai situasi belajar, maka dalam diri siswa akan timbul alasan untuk memberi respons, sehingga menyebabkan dia melatih keterampilannya.[[29]](#footnote-30)

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode *drill* ini, beberapa prinsip diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Drill* hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.
2. Latihan harus memiliki makna dalam arti yang lebih luas, yakni :
3. Siswa perlu mengetahui terlebih dahulu makna latihan tersebut.
4. Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan tersebut akan berguna kelak untuk kehidupan mereka.
5. Siswa perlu memiliki sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.[[30]](#footnote-31)
6. **Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Metode *Drill***

Setiap metode yang diterapkan oleh pendidik (guru) pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Tapi bagaimana cara seorang pendidik (guru) memiliki terobosan untuk meminimalisir kekurangan tersebut dan bisa mencapai kriteria belajar yang diinginkan. Tak terkecuali dengan metode *Drill* itu sendiri, jadi inovasi untuk meminimalisir kekurangan dari metode *Drill* sangat dibutuhkan.

Beberapa kelebihan dalam penerapan metode *Drill* adalah sebagai berikut :

1. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
2. Anak didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
3. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.[[31]](#footnote-32)

Sebagaimana yang penulis nyatakan sebelumnya, bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tak terkecuali metode *Drill*.

Sebagaimana berikut adalah kelemahan dari penerapan metode *Drill* :

* + - 1. Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
      2. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
      3. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
      4. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.

Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.[[32]](#footnote-33)

Untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan pada penerapan metode *drill* hendaklah guru memiliki inovasi-inovasi untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut. Agar kelemahan-kelemahan tersebut bisa diatasi, maka guru bisa menerapkan beberapa diagnosa berikut :

1. Pada tahap awal jangan mengharapkan reproduksi yang sempurna.
2. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
3. Pertama-tama harus bersifat ketetapan, kemudian kecepatan dan akhirnya kedua-duanya harus dimiliki siswa.
4. Masa latihan harus relatif singkat, dan sering dilakukan latihan-latihan selanjutnya.
5. Kondisi latihan harus menarik minat anak, dan dalam suasana yang menyenangkan.
6. Proses yang bersifat fundamental harus didahulukan dari latihan yang sifatnya sekunder ke latihan yang lebih primer.
7. Proses latihan harus memperhatikan perbedaan kemampuan individual.[[33]](#footnote-34)
8. Kriteria Materi Pelajaran Dalam Penerapan Metode *Drill*

Penggunaan metode ini dalam Pendidikan Agama Islam sering digunakan untuk melatih membaca Al-Qur`an dan Hadist, praktek-praktek ibadah dan Akhlak. Hal ini menurut Imam al-Ghazali sesuai yang dikutip oleh Dimyati Aziz dan Ahmad Patoni dalam diktatnya, disebut dengan istilah Riyadlah (melatih kembali atau pengulangan), sehingga menjadi pengetahuan ilmu dan membentuk cekatan.[[34]](#footnote-35)

Pelaksanaan metode *drill* dalam suatu kegiatan belajar mengajar biasanya digunakan untuk pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris (memerlukan cekatan), seperti pelajaran Bahasa, menulis, pelajaran keterampilan dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental, yakni melatih anak-anak berfikir cepat sepertihalnya kecakapan berpidato.[[35]](#footnote-36) Hal ini sesuai dengan materi pembelajaran Al-Qur`an Hadist yang melatih keterampilan membaca arab, menulis hijaiyah, memahami serta mengamalkan pelajaran-pelajaran yang terdapat pada Al-Qur`an Hadist.

Pada materi Al-Qur`an Hadist ini metode *drill* digunakan untuk mengantarkan materi-materi pelajaran pemahaman tentang surah-surah pendek, hadist-hadist Nabi, serta beberapa pokok bahasan yang memerlukan banyak latihan dan pemahaman yang mendalam. Seperti materi sub pokok bahasan Al-Qur`an Hadist yang ada di MI mencangkup 21 surah yakni dari : surah, *al-Fatihah, an-Nas, al-Falq, al-Ikhlas, al-Lahab, an-Nashr, al-Kafiruun, al-Kautsar, al-Ma`un, al-Quraish, al-Fiil, at-Tin, al-`Asr, at-Takatsur, al-Qariah, al-`Adiyat, al-Zalzalah, al-Bayyinah,al-Qadr, al-`Alaq, at-Tin, al-Insyirah, dan Ad-Dhuha.* Sedangkan materi hadist terdiri minimal 10 Hadist yaitu Hadist tentang : Kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturrahim, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.[[36]](#footnote-37)

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar
2. Pengertian Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil belajar yang dicapainya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui lebih dalam pengertian hasil belajar, maka akan dibahas terlebih dahulu pengertian dari “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan dengan proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar menganjar, setelah mengalami belajar, siswa akan berubah perilakunnya dibanding semula.

Belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan. Menurut Ustman, Belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya[[37]](#footnote-38)

Sedangkan menurut Hudojo, seorang dikatan belajar bila diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.[[38]](#footnote-39)

Sedangkan pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian juga siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap kibiasaan dan tingkah laku yang baik.[[39]](#footnote-40)

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dijelaskan pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar, siswa berubah perilaku dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.[[40]](#footnote-41) Sedangkan menurut Sukmadinata, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.[[41]](#footnote-42) Menurut Bloom yang dikutip oleh Jihad dan Harisada tiga ranah (*Domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.[[42]](#footnote-43)

1. Faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar

Pencapaian Hasil belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal guru sebagai pendidik harus mampu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Banyak teori yang memprediksikan tentang apa saja yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa ini, mulai dari perkembangan peserta didik itu sendiri, perhatian lingkungan setempat, perhatian guru maupun perhatian dari orangtua.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang sebagaimana diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

1. Faktor Intern Siswa.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri terdiri dari :

1. Faktor Jasmaniah (Fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan organ manusia. Siswa yang memiliki kelainan seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membuat kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama pada indra penglihatan dan indra pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru dalam kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan Syah, bahwa:

“Kondisi organ-organ tubuh khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas”[[43]](#footnote-44)

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh seseorang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercangkup dalam psikologis yaitu :

1. Tingkat Kecerdasan (*Intelegensi*)

*Intelgensi* pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan fisio fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkunagn dengan cara yang tepat.[[44]](#footnote-45) Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Artinya semakin tinggi kemampuan *intelgensi* seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk berhasil dalam pelajaran.

1. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi Afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagianya, baik secara positif dan negatif.[[45]](#footnote-46) Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru dianjurkan untuk bersikap profesional. Guru yang profesional tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga menyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studinya itu bagi kehidupan mereka. Dengan mengetahui manfaat bidang studi tersebut siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaigus terhadap guru yang mengajarkannya.

1. Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*Atitude*) ialah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[[46]](#footnote-47) Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat, dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sesuai kemampuan masing-masing.

1. Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[[47]](#footnote-48) Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

1. Faktor Ekstern Siswa

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga.

1. Lingkungan non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.[[48]](#footnote-49)

1. **Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist**
2. **Pengertian Al-Qur`an**

Menurut Bahasa , Al-Qur`an berarti bacaan atau yang dibaca.[[49]](#footnote-50) Al-Qur`an berasal dari bahasa Arab, dari kata *qara`a* yang memilki arti ”membaca” dan Al-Qur`an dalam bentuk *mashdar* (*verb al-noun*) yang diartikan sebagai *ism maf`ul ,*yaitu *maqru`* berarti “yang dibaca”[[50]](#footnote-51) Al-Qur`an memilki arti bagi ummat Islam, karena al-qur`an adalah kitab suci bagi ummat islam. Sedangkan menurut istilah, diterangkan bahwa :

1. Al-Qur`an adalah kitab suci yang merupakan sumber utam dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia dituturkan Allah SWT kepada Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta.[[51]](#footnote-52)
2. Al-Qur`an adalah kitab (wahyu) Allah SWT, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui perantara Malaikat Jibril AS dalam bentuk lafazh Arab.[[52]](#footnote-53)
3. Al-Qur`an adalah kalam Allah yang bersifat mu`jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril AS dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara *mutawwatir,* membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*.

Berdasarkan dengan beberapa pendapat diatas bisa ditarik garis lurus bahwa Al-Qur`an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Melalui perantara Malaikat Jibril AS yang merupakan sumber utama ajaran Agama Islam sebagai petunjuk ummat manusia dan membacanya merupakan sebuah ibadah.

1. **Pengertian Hadist**

Secara etimologis (bahasa), *hadist* berarti *jadid* (baru), juga bermakna berita.[[53]](#footnote-54) Sedangkan menurut terminology (istilah) hadist adalah, segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, takrir (Sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui, secara diam-diam), sifat-sifat, dan perilaku Nabi Muhammad SAW.[[54]](#footnote-55) Para ulama pun juga sependapat dengan pernyataan tersebut, hadist adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik sebelum maupun sesudah menjadi Rasul, dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan penetapan serta sifat-sifat fisik ataupun psikis beliau.

Beberapa pendapat diatas mewakili bahwa Hadist adalah segala sesuatu hal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik sebelum maupun sesudah menjadi Rasul, berupa perkataan, perbuatan, dan penetapan sifat-sifat beliau secara fisik maupun psikis.

1. **Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist di MI**

Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah lembaga formal yang berdasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam dan memiliki visi misi yang jelas. Begitupun dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadist, karena Al-Qur`an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran pokok di lembaga sekolah yang bernuansakan Islam.

Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.[[55]](#footnote-56)

Mata pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah diselenggarakan berdasarkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan (KTSP). Adapaun prinsip-prinsip dari Kurikulum Satuan Pendidikan adalah berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar dengan hayat.
7. Seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan Daerah.[[56]](#footnote-57)
8. **Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist di MI**

Mata pelajaran al-Qur`an Hadist merupakan salah satu dari sub pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan memahami isi teks dalam al-Qur`an dan Hadist dengan benar. Kemampuan-kemampuan dasar yang harus dicapai pada pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah telah termaktup pada standart kompetensi lulusan (SKL) yang sudah ditentukan, yang terdiri dari aspek pelafalan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan. Kemampuan yang terdapat pada aspek-aspek tersebut adalah :

1. Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
2. Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun tersambung.
3. Memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat pendek tertentu dalam juz `amma.
4. Memahami arti surat tertentu.
5. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan.
6. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadist tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyanyangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, cirri-ciri orang munafik, keutamaan memberi dan amal shaleh.[[57]](#footnote-58)

Adapun Standart Kompetensi Mata pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu :

1. Membaca dan menulis Al-Qur`an.
2. Membaca surat-surat pendek dan Hadist-hadist dengan fhasih.
3. Menghafal surat-surat dalam Al-qur`an dan Hadist-hadist pendek.
4. Menerjemahakan surat-surat dan hadist-hadist pendek.
5. Menjelaskan kandungan surat-surat dan hadist-hadist pendek.
6. Menerapkan kandungan surat-surat dan hdist-hadist pendek dalam kehidupan.[[58]](#footnote-59)

Sedangkan Kompentsi Dasar yang ingin di capai dari Mata pelajaran Al-Qur`ah Hadist adalah :

1. Mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca.
2. Membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar.
3. Memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.
4. Melafalkan dan menghafalkan dengan benar surat-surat pendek.
5. Mengartikan, menerjemahkan, menjelaskan, kandungan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.[[59]](#footnote-60)

Berdasarkan pada Standart Kompetensi dan Kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran al-Qur`an Hadist tersebut maka diharapkan :

1. Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Guru dapat mengembangkan kompetensi pelajaran al-Qur`an Hadist siswa, dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran dan sumber belajar.
3. Guru dapat menentukna bahan ajar Al-Qur`an dan Hadist sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa.
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan dan program pembelajaran Al-Qur`an Hadist.
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang Al-Qur`an dan Hadist sesuai dengan keadaan siswa dan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia.[[60]](#footnote-61)
6. **Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah.**
7. Fungsi Mata pelajaran Al-Qur`an Hadist

Setiap pelajaran yang ada di sekolah formal maupun non formal pasti memiliki sebuah fungsi, sedangkan fungsi dari pelajaran Al-Qur`an Hadist adalah sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur`an Hadist
2. Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur`an dan Hadist.
3. Menanamkan pengertian, pemahaman, pengahyatan, dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur`an dan Hadist dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
4. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[[61]](#footnote-62)
5. Tujuan Mata pelajaran Al`Qur`an Hadist

Sebuah Pelajaran yang diajarkan pada peserta didik tentunya memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, Tujuan pelajaran al-Qur`an Hadist adalah :

1. Memberikan kemampuan dasar peserta didik untuk membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur`ah dan hadist.
2. Memberi pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur`an Hadist melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur`an dan Hadist.
4. Ruang Lingkup Pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :
5. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur`an yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
6. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur`an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyanyangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, cirri-ciri orang munafik, keutamaan member dan amal shaleh.[[62]](#footnote-63)
8. **Bahan Ajar Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Ibtidiyah.**

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur`an Hadist merupakan konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mecintai kitab sucinya, mempelajari, mengamalkan nilai-nilai budi luhur yang terkandung didalamnya sebagai sumber pokok kehidupan peserta didik. Pelajaran Al-Qur`an Hadist juga turut mendorong perkembangan Bahasa Arab peserta didik. Karena materi yang terkandung didalam pelajaran Al-Qur`an dan Hadist banyak menggunakan Bahasa Arab dan huruf-huruf hijaiyah.

Sesuai dengan bahan ajar pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah, materi-materi tersebut dikategorikan kedalam tujuh materi pokok, yaitu :

1. Keterampilan melafalkan.

Materi pokok melafalkan adalah melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya, melafalkan ayat-ayat dalam surat tertentu dalam Juz `amma melafalkan hadist-hadist tertentu.

1. Keterampilan membaca.

Materi pokoknya yaitu, membaca huruf-huruf hijaiyah baik yang terpisah maupun tersambung, membaca surat-surat tertentu dalam juz `amma dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta membaca hadist-hadist tertentu dengan baik dan benar.

1. Keterampilan menulis.

Materi pokoknya yaitu, menulis huruf-huruf hijaiyah baik yang terpisah maupun tersambung, menuli surat-surat tertentu dalam Juz `amma, serta menulis hadist-hadist tertentu dengan baik dan benar.

1. Keterampilan menghafal.

Materi pokok menghafal yaitu, menghafal huruf-huruf hijaiyah, menghafal surat-surat tertentu dalam juz `amma, serta menghafal hadist-hadist tertentu dengan baik dan benar

1. Keterampilan mengartikan.

Materi pokok mengartikan yaitu, mengartikan surat-surat tertentu dalam juz `amma, serta mengartikan hadist-hadist tertentu.

1. Keterampilan memahami.

Materi pokoknya meliputi, memahami isi kandungan surat-surat tertentu dalam juz `amma, serta memahami isi kandungan hadist-hadist tertentu dengan baik dan benar.

1. Keterampilan mengamalkan.

Materi pokok menghafal yaitu, mengamalkan isi kandungan surat-surat tertentu dalam juz `amma, serta mengamalkan isi kandungan hadist-hadist.[[63]](#footnote-64)

Secara garis besar materi bahasan Al-Qur`an Hadist yang ada di MI mencangkup 21 surah yakni : dari surah, *al-Fatehah, an-Nas, al-Falq, al-Ikhlas, al-Lahab, an-Nashr, al-Kafiruun, al-Kautsar, al-Ma`un, al-Quraish, al-Fiil, at-Tin, al-`Asr, at-Takatsur, al-Qariah, al-`Adiyat, al-Zalzalah, al-Bayyinah,al-Qadr, al-`Alaq, at-Tin, al-Insyirah, dan Ad-Dhuha.* Sedangkan materi hadist terdiri minimal 10 Hadist yaitu Hadist tentang : Kebersihan, niat, menghormati ornag tua, persaudaraan, silaturrahim, takwa, menyayangin anak yatim, shalat berjamaah, cirri-ciri orang munafik dan amal shaleh.[[64]](#footnote-65)

Sedangkan pada ilmu tajwidnya, secara umum kaidah ilmu tajwid yang diberikan keterampilan baca tulis huruf hijaiyah dengan benar (*makhraj*), dan beberapa bentuk ilmu tajwidnya yang meliputi ,

1. *Waqaf* (berhenti bacaannya) dan *Washal* (berlanjut)
2. Alif lam *Qamariyah* dan Alif lam *Syamsiah.*
3. *Madd thabi`i, Madd wajib muttashil* dan *Madd jaiz munfasil.*
4. Bacaan nun sukun dan tanwin.
5. **Pendekatan Pembelajaran Mata pelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah.**

Secara garais besar terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, Sebagaimana yang dituturkan oleh Roy Killen yang dikutib oleh Ahmad Lutfi, *Pertama*, pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered Approaches*). *Kedua,* Pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student-centered Approaches*).[[65]](#footnote-66) Selain dua pendekatan tersebut ada juga pendekatan tujuan dan pendekatan structural. Pendekatan tujuan digunakan atas dasar pemikiran bahwa setiap kegiatan belajar mengajar harus ditetapkan terlebih dahulu Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sedangkan pada pendekatan Struktural dilaksanakan atas dasar pemikiran bahwa Al-Qur`an Hadist dinarasikan dalam Bahasa Arab yang memilki kaidah, norma, dan aturannya sendiri khususnya dalam membaca dan menulis.[[66]](#footnote-67)

Departemen Agama merumuskan beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran Al-Qur`an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan keimanan (*Spiritual*), pada proses pembelajaran dengan pendekatan ini dikembangkan dengan menekankan pada pengolahan rasa dan kemampuan beriman melalui penegmbangan *Spiritual* dalam menerima, menghayati, menyadari dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur`an dan Hadist, dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendekatan pengalaman. Pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik (siswa) untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri dalam menerima nilai-nilai ajaran agama islam, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur`an dan Hadist, dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendekatan pembiasaan, ini dikembangkan dengan memberikan peran terhadap lingkungan belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah, dalam membangun sikap mental dan membangun masyarakat yang sesuai dengan Al-Qur`an dan Hadist, dengan melihat kesnggupan siswa dalam mengamalkan dan mewujudkan nilai-nilai ajaran agama islam, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur`an dan Hadist, dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendekatan rasional, Proses pembelajaran yang menekankan fungsi rasional (akal) peserta didik sesuai dengan perkembangan kecerdasan intelektualnya dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist, dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pendekatan Emosional, pendekatan ini dikembangkan dengan menekankan kecerdasan emosional peserta didik (siswa) dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist, dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pendekatan Fungsional, Proses pembelajaran yang dikembangkan dengan menekankan untuk memberikan peran terhadap keampuan peserta didik dalam menggali, menemukan dan menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist, dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pendekatan Keteladanan, Proses pembelajaran yang dikembangkan dengan menekankan peranan figur personal sebagai contoh nyata pengejawentahan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist, dengan tujuan agar siswa dapat secara langsung melihat, menyadari, merasakan, menerima dan kemudian mempraktekannya sendiri.[[67]](#footnote-68)
8. **Uraian Tentang Materi Pelajaran Al-Qur`an Hadist Pokok Bahasan Surah *at-Tin***
9. **Deskriptif Surah *at-Tin.***

Surah *at-Tin* adalah surah ke-95, terdiri dari 8 (Delapan) ayat. Nama surah *at-Tin* diambil dari lafal ayat pertama yang berarti “*Demi Buah Tin*”. Surah *at-Tin* termasuk surah *Makiyah* karena turun sebelum Rasulullah SAW hijrah ke madinah dan diturunkan sebelum surah *al-Buruj*.[[68]](#footnote-69) Surah *at-Tin* termasuk pada Juz`Amma yaitu deretan surat pendek di akhir Kitab suci Al-Qur`an.

Artinya : Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun(1) dan demi bukit Sinai(2) dan demi kota (Mekah) ini yang aman(3) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya(4) kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)(5) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya(6) Maka Apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu?(7) Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya(8).[[69]](#footnote-70)

1. **Cara melafalkan Surah ­*at-Tin.***

Untuk melatih peserta didik agar mampu melafalkan surah *at-Tin* dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, maka diperlukan pengetahuan dasar cara melafalkan kata-perkata dalam surah *at-Tin.* Seperti pemenggalan perkata berikut ini :

1. **Kandungan Surah *at-Tin*.**

Surah *at-Tin* mengajarkan kepada kita Bahwa Allah Menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Sebagai bukti bahwa manusia adalah makhluk yang tercipta sempurna adalah, manusia diberi akal hati dan nafsu, bentuk tubuhnyapun melebihi bentuk tubuh makhluk lain.[[70]](#footnote-71)

Begitulah Allah memberikan kenikmatan yang tiada tara bagi manusia, dan itu sebagai anugrahsekaligus peringatan yang nyata yang diberikan Allah kepada kita. Semua itu harus selalu diingat manusia agar tidakterjerumus kedalam kehinaan yang nyata. Dalam surah ini bahwa kehinaan atau tempat yang serendah-rendahnya itu adalah neraka. Dan orang yang terbebas dari tempat yang serendah-rendahnya itu adalah orang yang beramal shaleh, beriman dan selalu tunduk pada Allah Swt.

1. **Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu guna menjadikan pertimbangan peneliti dan bahan perbandingan. Bahan pertimbangan dan perbandingan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai landasan dasar bahwa penelitian yang dilakukuan oleh peneliti ini benar-benar adanya atau bukan plagiat.

Beberapa kali peneliti mencari referensi tentang hal ini, dan masih sedikit sekali yang membahas tentang penerapan metode *Drill* dan hanya beberapa saja penelitian yang meneliti tentang materi ajar al-Qur`an Hadist. Apalagi penelitian tentang metode *Drill* diterapkan untuk materi ajar al-Qur`an Hadist. Peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang menggunakan metode *Drill* dan materi ajar al-Qur`an Hadist ini, diantaranya :

1. Skripsi, Muhammad Ibnu Aziz berjudul “Penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran al-Qur`an Hadist siswa kelas V di MI Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung”. Penelitian yang dilakukan oleh sudara Muhammad Ibnu Aziz ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh peneliti, perbedaannya adalah pada peningkatan hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Selain itu subject penelitian juga berbeda dan juga tempat penelitiannya. Sedangkan perbedaan yang lainnya terletak pada penerapan metode *Drill* ini sendiri. Sesuai dengan rumusan masalah dan isi skripsi saudara Muhammad Ibnu Aziz ini bahwa beliau tidak menggunakan media, sedangkan peneliti menggunakan media Gambar dan Card yang sudah ada Khat nya.[[71]](#footnote-72)
2. Skripsi, Ayok Ariyanto (3217073009) berjudul, “Penerapan metode *Drill* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan siswa kelas I SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung”. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode *Drill* tetapi berbeda pada materi ajarnya. Skripsi ini mengatakan pengguanaan metode *Drill* ini mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa.[[72]](#footnote-73)
3. Skripsi, Syamsul Huda (3217083077) berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar al-Qur`an Hadist dengan menggunakan media visual pada siswa kelas V di MIN Rejotangan Tulungagung”. Penelitian ini dilakukan pada angkatan tahun 2011/2012. Terlihat jelas sekali perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, dalam skripsi ini Syamsul Huda menggunakan media visual untuk materi al-Qur`an Hadist.[[73]](#footnote-74)
4. Skripsi, Abdul Mungin (32217083001) berjudul “Penerapan metode sorongan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran al-Qur`an Hadist siswa kelas IVB di MIN Rejotangan Tulugagung Tahun ajaran 2011-2012”. Penelitian ini terfokus pada penerapan metode sorongan itu sendiri, jadi jelas perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.[[74]](#footnote-75)

Untuk penelitian tentang metode *Drill* ini dan materi ajar al-Qur`an Hadist peneliti belum menemukan. Jadi untuk itulah kiranya peneliti mengambil metode ini, sebagai sumbangan kahzanah ilmu pengetahuan bagi kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan sumbangan referensi bagi peneliti berikutnya.

1. Khoiron, Rosyadi, *Pendidikan Profetik,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) hal.208-210 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid. . .* [↑](#footnote-ref-3)
3. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) hal. 13 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suwarna, et all, *Pengajaran Mikro,* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006) hal. 105 [↑](#footnote-ref-5)
5. Khoiron, Rosyadi, *Pendidikan Profetik,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) hal. 211 [↑](#footnote-ref-6)
6. Abu, Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agam* (Bandung : CV Amrico, 1986) hal, 152 [↑](#footnote-ref-7)
7. Khoiron, Rosyadi, *Pendidikan Profetik Profetik,* (Yohyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) hal. 210 [↑](#footnote-ref-8)
8. Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses [↑](#footnote-ref-9)
9. Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M,* (Semarang : RaSAIL Group, 2009) hal. 26-29 [↑](#footnote-ref-10)
10. Dimyati, Aziz & Achmad, Pathoni, *MKPA*, (Tulungagung : t.p, 1993) hal. 16-17 [↑](#footnote-ref-11)
11. Derektorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta : t.p, 1985) hal. 227-242. [↑](#footnote-ref-12)
12. Syahminan, Zaini, *Diktatik Metodik dalam Pengajaran Islam,* (Surabaya : Institut Dagang Muchtar, 1984) hal. 56. [↑](#footnote-ref-13)
13. Suwarna, et. all, *Pengajaran Mikro,* *Pengajaran Mikro,* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006) hal. 106-114. [↑](#footnote-ref-14)
14. Djamarah, Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hal. 76 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M,* …hal. 25 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid. . .*hal.29-30 [↑](#footnote-ref-17)
17. Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hal. 77 [↑](#footnote-ref-18)
18. Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008) hal. 125 [↑](#footnote-ref-19)
19. Nana, Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1991) hal, 86 [↑](#footnote-ref-20)
20. Syahminan, Zaini, *Diktatik Metodik dalam Pengajaran Islam,* (Surabaya : Institute Dagang Muchtar, 1984) hal. 56-57 [↑](#footnote-ref-21)
21. Dimyati, Aziz, Achmad, Patoni, *MKPA II,* (Tulungagung : diktat tidak diterbitkan, 1993) hal. 31 [↑](#footnote-ref-22)
22. Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008) hal. 125 [↑](#footnote-ref-23)
23. Basyirudin, Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta : Ciputat press, 2002) hal. 55 [↑](#footnote-ref-24)
24. Suwarna, et. all, , *Pengajaran Mikro,* *Pengajaran Mikro,* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006)hal. 111 [↑](#footnote-ref-25)
25. Roestiyah, NK, S*trategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Bina Aksara, 1989) hal, 125 [↑](#footnote-ref-26)
26. Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam.* (Bandung : Trigenda Karya, 1993) hal, 226-228 [↑](#footnote-ref-27)
27. Roestiyah, NK, S*trategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Bina Aksara, 1989) hal. 125 [↑](#footnote-ref-28)
28. Suwarna, et. all., *Pengajaran Mikro,* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006) hal. 106-111. [↑](#footnote-ref-29)
29. Basyirudin, Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta : Ciputat press, 2002) hal. 55 [↑](#footnote-ref-30)
30. Basyirudin, Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta : Ciputat press, 2002) hal. 58 [↑](#footnote-ref-31)
31. Jusup, Djajadisastra. *Op. Cit,* hal: 65 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid*, hal: 66-67 [↑](#footnote-ref-33)
33. Basyirudin, Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta : Ciputat press, 2002) hal. 58-59 [↑](#footnote-ref-34)
34. Dimyati, Aziz dan Achmad, Pathoni, *MKPA II,* (Tulungagung : diktat tidak diterbitkan, 1993) hal. 32 [↑](#footnote-ref-35)
35. Dimyati, Aziz dan Achmad, Pathoni, *MKPA II,* (Tulungagung : diktat tidak diterbitkan, 1993) hal. 32 [↑](#footnote-ref-36)
36. lee-isman, *Analisis Materi al-Qur`an Hadist,* (<http://lee-isman.blogspot.com> /2010/08/analisis-materi-al-qur`an-hadist-madrasah.html, diakses 08 oktober 2013) [↑](#footnote-ref-37)
37. Moh. Uzer, Ustman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 5 [↑](#footnote-ref-38)
38. Herman, Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matemetika,* (Malang : IKIP Malang, 1990) hal. 1 [↑](#footnote-ref-39)
39. Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung : Alfabeta, 2010) hal. 33 [↑](#footnote-ref-40)
40. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal. 54 [↑](#footnote-ref-41)
41. Nana, Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung : Rosadakraya, 2005) hal. 102 [↑](#footnote-ref-42)
42. Asep, Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta : Multi Fressindo, 2009) hal. 14 [↑](#footnote-ref-43)
43. Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2002) hal. 317 [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid. . .* hal. 147 [↑](#footnote-ref-45)
45. Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2002) hal. 147 [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid. . .*  hal. 150 [↑](#footnote-ref-47)
47. *Ibid. . .*  hal 151 [↑](#footnote-ref-48)
48. Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2002) hal. 154 [↑](#footnote-ref-49)
49. Fahmi, Amrullah, *Ilmu Al-qur`an untuk Pemula,* (Jakarta : Artha Rivera, 2008) hal. 1 [↑](#footnote-ref-50)
50. M. Quraish, Shihab, et. all, *Sejarah dan Ulum al-Qur`an,* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008) hal. 13 [↑](#footnote-ref-51)
51. Ahmad, Toha Putra, *Al-Qur`an dan Terjemahan,* (Semarang : CV Asy Syifa, 1992) hal. 108 [↑](#footnote-ref-52)
52. Moh. Amin, et. all, *Materi Pokok Qur`an Hadist II buku I,* (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama dan Universitas Terbuka, 1993) hal. 30 [↑](#footnote-ref-53)
53. Umi, Sumbulah, *Kajian Kritis Ilmu Hadist*, (Malang : UIN Maliki, 2010) hal. 9 [↑](#footnote-ref-54)
54. Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist,* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 35 [↑](#footnote-ref-55)
55. Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist,* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 36 [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid. . .* hal. 4-5 [↑](#footnote-ref-57)
57. Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist,* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 19 [↑](#footnote-ref-58)
58. lee-isman, *Analisis Materi al-Qur`an Hadist,*  (http://lee-isman.blogspot.com /2010/08/analisis-materi-al-qur`an-hadist-madrasah.html), diakses 08 oktober 2013) [↑](#footnote-ref-59)
59. *Ibid. . .*  [↑](#footnote-ref-60)
60. Ahmad, Ltufi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist,* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 20 [↑](#footnote-ref-61)
61. [http://www.slideshare.net/Hazanaltriya/al-qur`an-hadist-misd](http://www.slideshare.net/Hazanaltriya/al-qur%60an-hadist-misd), diakses 08 oktober 2013 [↑](#footnote-ref-62)
62. Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist,* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 20-21 [↑](#footnote-ref-63)
63. Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist,* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 20. [↑](#footnote-ref-64)
64. lee-isman, *Analisis Materi al-Qur`an Hadist,* (<http://lee-isman>.blogspot.com /2010/08/analisis-materi-al-qur`an-hadist-madrasah.html, diakses 08 oktober 2013) [↑](#footnote-ref-65)
65. Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist,* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 62 [↑](#footnote-ref-66)
66. Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist,* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 62 [↑](#footnote-ref-67)
67. Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist,* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 63 [↑](#footnote-ref-68)
68. Choirul, Fata, *Cinta Al-Qur`an dan Hadist untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Standart Isi Madrasah Ibtidaiyah tahun 2008 ,* (Solo : Aqila, 2013) hal. 85 [↑](#footnote-ref-69)
69. *Al-Qur`an dan Tarjamah* (Jakarta : Pustaka al-Hanan, 1930 hijriah) hal. 601 [↑](#footnote-ref-70)
70. Choirul, Fata, *Cinta Al-Qur`an dan Hadist untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Standart Isi Madrasah Ibtidaiyah tahun 2008 ,* (Solo : Aqila, 2013) hal. 86 [↑](#footnote-ref-71)
71. Muhammad, Ibnu, Aziz Skripsi, *Penerapan metode Drill dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran al-Qur`an Hadist siswa kelas V di MI Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung* (Tulungagung : 2012) [↑](#footnote-ref-72)
72. Ayok Ariyanto Skripsi, *Penerapan metode Drill sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan siswa kelas I SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung : 2011) [↑](#footnote-ref-73)
73. Syamsul Huda Skripsi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar al-Qur`an Hadist dengan menggunakan media visual pada siswa kelas V di MIN Rejotangan Tulungagung,* (Tulungagung : 2012) hal. abstrak [↑](#footnote-ref-74)
74. Abdul. Mungin, Skripsi, *Penerapan metode sorongan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran al-Qur`an Hadist siswa kelas IVB di MIN Rejotangan Tulugagung Tahun ajaran 2011-2012*, (Tulungagung : 2012) hal. abstrak [↑](#footnote-ref-75)